

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan guru adalah yang menjadi peran utama.” Menurut Buchari Alma kegiatan mengajar yang merupakan terjemahan dari istilah *teaching* adalah merupakan kegiatan dari pekerjaan atau perbuatan profesional. Hal ini di introduksikan sejak beberapa waktu yang lalu, sehingga untuk melakukan pekerjaan atau perbuatan tersebut di perlukan landasan keilmuan dan latihan-latihan dalam proses penerapannya”<sup>1</sup>. Tercapainya pembelajar dengan maksimal harus mempunyai keilmuan dan latihan-latihan agar guru bisa bisa mencapai apa yang diinginkan

Menurut E. Mulyasa di bukunya Menjadi Guru Profesional :

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, nilai moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*). Sedangkan disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran<sup>2</sup>.

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung benar-benar terjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan suatu dan penguasaan suatu keterampilan dalam beberapa ilmu pengetahuan yang relevan dengan dinamika sains-teknologi, sekaligus secara tidak langsung benar-benar terjadi penguasaan suatu sikap sebagai

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 1.

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2007), hal. 37-38.

sebagian dari pembelajaran langsung yang relevan dengan dinamika pergaulan umat manusia

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran<sup>3</sup>. Perencanaan pengajaran harus dilakukan secara tertulis.

Kreatifitas pengajaran merupakan salah satu cara untuk membentuk suksesnya proses belajar mengajar. Akan tetapi harus diketahui bahwa sebaik apapun suatu kreatifitas pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten menterjemahkan tujuan pembelajaran ke dalam perencanaan pengajaran kemudian merealisasikan ke dalam aktifitas belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan menantang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010,), hal.1.

<sup>4</sup> Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010,),hal29.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam terutama mata pelajaran fiqh harus diawasi serta memilih lingkungan yang bisa mendorong siswa supaya bisa memiliki rasa tau dan ingin belajar lebih giat lagi, maka darai itu suatu proses belajar mengajar harus mempunyai organisasi supaya kegiatan belajar mengajar tersebut bisa tercapai apa yang di inginkan.

Motifasi berperan penting dalam menanguhkan dan mendorong kegiatan belajar. Sardiman mengemukakan “.. peranan mitivasi yang khas adalah dalam hal penumbuh, gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.<sup>5</sup> Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi atau keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc.Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dalam munculnya “feling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi guru adalah sebagai motivator yang mendorong siswanya melakukan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, seperti siswa menunjukkan minat sungguh-sungguh dalam proses belajar. Tidak sedikit pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik minat dan perhatian siswa. Memulai mengajar dengan penuh semangatpun tidak merupakan jaminan bahwa minat dan konsentrasi siswa dapat berlangsung dengan lama. Pembelajaran tradisional yang dilakukan juga bersifat menghafal, dimana setelah siswa menerima informasi dari guru siswa langsung diperintahkan untuk menghafalkan tanpa memahami apa isi yang terkandung di dalamnya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami isi pelajaran, sehingga pada waktu evaluasi, hasil belajar yang diperoleh di bawah rata-rata. Dalam pembelajaran tradisional rumus atau teori itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan dan dilatihkan<sup>6</sup>

Madrasah Tsanawiyah Imam Alghozali (MTs) Panjerejo sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu Guru Fiqh disana telah menerapkan kreativitas pembelajaran yang variatif. Maka dari

---

<sup>5</sup> Sudirman A *interaksi dan motifasi belajar*, (jakarta : Rajawali pers 1990), hal. 22.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 73-75.

itu pembelajaran disana tidak meninton. Hasil Observasi-partisipan yang peneliti laksanakan di sana yang menunjukkan bahwa :

Guru disiplin terhadap waktu, datang dengan tepat waktu, 2) sebelum mulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi dan kebersihan kelas, dan kondisi siswanya sudah siap menerima pelajaran atau belum , 3) cara yang dilakukan gurudengan membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode dan media yang sesuai, 4) sikap guru yang bisa memahami tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan metode mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motifasi belajar siswa<sup>7</sup> .

Beberapa fenomena yang penulis temukan tersebut dapat dipandang sebagai suatu keunikan yanag menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pada diri guru mata pelajaran fiqih terhadap penerapan kreativitas pembelajaran yang variatif lagi efektif guna mencapai tujuan pembelajaran sebagai telah dirumuskan dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), dan pada diri para siswa terdapat harapan menjadi pewaris perjuangan mewujudkan karakter islami sekaligus karakter bangsa dimasa depan. Dan setelah memperhatikan keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “ *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pembelajaran ( Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.*

## **B. Fokus Penelitian**

berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah :

---

<sup>7</sup> (2/2-0/KLS/ 04-01-2016).

1. Bagaimana Kreativitas guru Fiqih dalam meningkatkan pembelajarn di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?
2. Mengapa Kreativitas Guru Fiqih tersebut diterap di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?
3. Apasaja hambatan-hambatan Kretivitas Guru Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan Kreativitas Guru Fiqih yang diterapkan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan alasan-alasan penerapan Kreativitas pembelajaran Fiqih tersebut di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.
3. Untuk memahami apasaja kesulitan dalam menerapkan Kreativitas Guru Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis , hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru pelajaran fiqih.
2. Kegunaan praktis :

- a. Bagi kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan perkembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa dan jajaran stake-holders guna meningkatkan proses sekaligus prestasi belajar.
- b. Bagi guru mata pelajaran fiqih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran fiqih dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.
- c. Bagi para siswa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknik berkomunikasi yang semakin baik dengan orang tua masing-masing juga dengan guru mata pelajaran fiqih dalam rangka meningkatkan kreativitas guru fiqih semakin efektif untuk meningkatkan pembelajaran.
- d. Bagi para orang tua siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kreativitas membimbing, mengarahkan, mencirahkan perhatian serta proses dan pembelajaran di madrasah.
- e. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desai penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

#### **E. Penegasan istilah**

Judul skripsi ini adalah “ kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan pembelajaran [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah(MTs) Imam Al-Ghozali Panjerejo]”. Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini.

#### 1. Penegasan konseptual.

- a. Kreatifitas adalah upaya melakukan aktifitas yang baru dan mengagumkan.<sup>8</sup>
- b. Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.<sup>9</sup>
- c. Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata faqiha – yafqahu – fiqhan yang berarti “ Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil – dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>10</sup>
- d. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>11</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun

---

<sup>8</sup> Yusuf Al-Uqshari, Melejit Dengan Kreatifitas, Abdul Hayyie Al-kattani,dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal, 13

<sup>9</sup> Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal, 142

<sup>10</sup> Syafi’I Karim, Fiqih Ushuk Fiqih,Cet. 1, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hlm. 11

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, Pengutip Morgan dalam bukunya: Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1990), hal, 84

penegasan secara operasional dalam judul “Kreatifitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung” adalah kreatifitas yang dilakukan guru fiqih dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa (khususnya dalam mata pelajaran fiqih).

#### **f. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan , pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang kreativitas, pengertian guru, pengertian peningkatan pembelajaran

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan pola penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabstrakan data, dan tahapan penelitian

BAB IV : Paparan data, temuan, dan pembahadan, pada bab ini disajikan papatan data hasil penelitian lapamgan, temuan, dan pembahasan.

BAB V : Pembahasan

BAB VI :Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.